

Manajemen Pengetahuan Salah Sebagai Satu Jalan Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Unggul Pada Tk Bina Mulia Cibitung

Muhamad Khaerudin¹, Joni Warta¹, Dwi Budi Srisulistiwati^{1,*}

¹. Informatika; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; Jl Raya Perjuangan No.81 Bekasi Utara, (021) 88955882; email : muhammad.khaerudin@dsn.ubharajaya.ac.id; joniwarta@dsn.ubharajaya.ac.id; dwiwubi@dsn.ubharajaya.ac.id

* Korespondensi: e-mail: dwiwubi@dsn.ubharajaya.ac.id

Diterima: 23 Nov 2020; Review: 11 Des 2020; Disetujui: 29 Des 2020; Diterbitkan: 31 Des 2020

Abstract

Along with the significant development of life progress, the competition that occurs requires people to follow the flow of adjustments as well as the world of education which now provides many alternative choices and levels of quality. Educational institutions need to develop their competitive advantage in order to survive, compete and sustain their survival properly. The resources needed to maintain its survival are not solely from traditional resources but must also come from intangible resources, namely knowledge.

To benefit from the knowledge they have and what knowledge they must have, educational institutions / organizations must manage their knowledge through knowledge management. Consciously, educational institutions must know the knowledge they have and their benefits to improve performance and increase innovation and creativity. To achieve superior educational institutions, knowledge management is needed, namely the ability to create and maintain value that is greater than the competitiveness of the core institution. Knowledge and experience are able to create, communicate and apply knowledge about various things to achieve organizational goals, namely to become a superior educational institution.

Keywords: alternative options, education institutions, knowledge management

Abstrak

Seiring perkembangan kemajuan kehidupan yang significant, persaingan yang terjadi menuntut masyarakat mengikuti arus penyesuaian begitu juga dengan dunia pendidikan yang kini banyak memberikan alternative pilihan dan tingkatan kualitas. Lembaga pendidikan perlu mengembangkan keunggulan bersaingnya agar dapat bertahan, bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan baik. Sumber daya yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya tidak semata mata dari sumber daya tradisional saja melainkan juga harus dari sumber daya tak berwujud yaitu pengetahuan.

Untuk memperoleh manfaat dari pengetahuan yang dimiliki dan pengetahuan apa yang harus dimiliki maka lembaga pendidikan/ organisasi harus mengelola pengetahuannya melalui manajemen pengetahuan. Secara sadar lembaga pendidikan harus mengetahui pengetahuan pengetahuan yang dimiliki dan manfaatnya untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan inovasi dan kreatifitas. Untuk mencapai lembaga pendidikan unggulan diperlukan manajemen pengetahuan yaitu kemampuan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai yang lebih besar dari daya saing institusi inti. Pengetahuan dan pengalaman mampu untuk menciptakan,

mengkomunikasikan dan mengaplikasikan pengetahuan mengenai berbagai hal untuk mencapai tujuan organisasi yaitu menjadi lembaga pendidikan yang unggul.

Kata kunci: alternative pilihan, lembaga pendidikan, manajemen pengetahuan

1. Pendahuluan

Setiap organisasi perlu untuk mengembangkan kemampuan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup organisasi. TK. Bina Mulia merupakan salah satu organisasi yang berbentuk lembaga pendidikan anak usia dini menekankan pada wawasan dan ilmu pengetahuan merupakan hal yang penting dalam mengembangkan pendidikan yang telah memasuki era modernisasi seperti saat ini Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk kepribadian seorang yang terdidik sehingga pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap orang agar dapat mengikuti kehidupan modern yang banyak belajar dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

TK merupakan jalur formal pendidikan anak usia dini. TK yang dibahas dalam penelitian ini adalah TK N. Fenomena yang terjadi di TK N adalah para guru kurang memiliki motivasi untuk bekerja. Kurang motivasi ini dalam pengertian guru yang datang terlambat atau tepat waktu namun menyiapkan diri terlebih dahulu sehingga kurang waktu untuk menyapa siswa yang datang, guru juga kurang dapat mengatur waktunya untuk membuat rekapitulasi pe-nilaian siswa, dan menyusun tugas membuat majalah dinding. Motivasi pada guru terkait dengan motivasi kerja, bukan motivasi mengajar (Manado & Ratulangi, 2016) .

Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang didalamnya terdapat elemen input, proses, dan output (Hakim, 2016). Elemen input meliputi ketersediaan sumber daya manusia, dana, perlengkapan, materi dan metode pembelajaran, serta memiliki misi, kebijakan. Pada elemen proses terdapat struktur, individu, budaya, dan politik. Struktur adalah adanya struktur birokrasi formal di sekolah. Struktur meliputi adanya harapan, peran, dan kebijakan yang dimiliki oleh masing-masing posisi. Struktur birokrasi mengatur jalannya sekolah untuk mencapai tujuan. Individu di sekolah mewakili struktur formal yaitu para sumber daya manusianya. Individu tersebut merupakan gabungan antara dirinya yang memiliki peran dalam suatu struktur dan pribadinya sendiri yang memiliki kebutuhan, keyakinan, dan tujuan. Budaya merupakan hubungan informal yang dinamis antara birokrasi dan individu-individu di dalam sekolah yang kemudian mereka bawa ke dalam sekolah. Politik bersifat informal dan ilegal, bahwa perilaku yang ada di sekolah dapat disesuaikan untuk keuntungan individu atau kelompok. Kemudian pada elemen output, meliputi prestasi, kepuasan kerja, ketidakhadiran, tingginya angka putus sekolah, dan kualitas lain yang dilihat secara keseluruhan.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan khususnya TK. Bina Mulia dalam mengelola fungsi-fungsi manajemennya adalah, bagaimana mengelola sumber daya manusia untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Sumber daya manusia

merupakan elemen yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kegagalan dalam mengelola sumber daya manusia akan mengakibatkan timbulnya gangguan dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Tetapi, apabila kinerja karyawan tinggi, maka tujuan perusahaan dapat tercapai, dan kesejahteraan karyawan akan meningkat.

Saat ini persaingan atau kompetisi antar lembaga pendidikan ditandai dengan ketatnya persaingan sumber daya manusia, oleh karena itu sumber daya manusia yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap kegiatan operasional lembaga pendidikan. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur dengan kinerja karyawan. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan oleh organisasi./ lembaga Pendidikan.

Komputer dijadikan alat yang dapat mengubah sistem kerja (Anis, 2011), inovasi kerja saat ini sangat diperlukan, disini ide diciptakan dan diaplikasikan, untuk itu ide perlu diolah dan dikelola dengan baik dan dapat diaplikasikan untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Untuk menyusun model inovasi pada lembaga pendidikan perlu untuk mempelajari budaya organisasi, bagaimana budaya organisasi itu dapat diarahkan untuk inovasi dan strategi kemitraan.

Pengetahuan adalah gabungan antara pengalaman, nilai, informasi kontekstual intuisi pakar yang membangun lingkungan dan kerangka evaluasi (Divayana et al., 2016). Dalam institusi pendidikan khususnya TK. Bina Mulia pengetahuan bukan hanya kumpulan dari dokumen, tetapi juga terkait dengan rutinitas, proses dan nilai institusi

Dimasa yang akan datang institusi akan menjadi knowledge intesif dari pada capital intensi, karena hanya knowledge yang dapat merubah secara radikal terhadap perubahan lingkungan. Manajemen pengetahuan akan mengarahkan instansi pendidikan terhadap perubahan situasi yang sangat kritis yaitu keinginan masyarakat, perkembangan politik dan ekonomi, pengelolaan dll.

Agar lembaga pendidikan memperoleh keuntungan dari Manajemen pengetahuan maka dukungan dari Sistem Informasi sangat diperlukan, kegiatan kegiatan utama dari Manajemen pengetahuan yang harus didukung antara lain :

- a. Knowledge Identification untuk menentukan manajemen dalam pengambilan keputusan
- b. Knowledge Discovery dengan menggunakan search engines dari database atau data mining, pengetahuan dapat ditemukan, dianalisa dan diletakkan pada konteks yang tepat
- c. Knowledge creation yaitu pengetahuan dapat diciptakan dengan ide ide kreatif

Knowledge adalah penggabungan antara pengalaman, nilai, informasi kontekstual, pandangan dan intuisi pakar yang membangun lingkungan dan kerangka evaluasi dan juga gabungan pengalaman dan informasi baru.

Sebuah Knowledge Management pada umumnya dikenal sebagai pengolahan suatu pengetahuan. Dimana Knowledge Management ini sendiri juga memiliki beberapa komponen dalam penerapannya, seperti yang disampaikan oleh (O'Brien, 2005) Knowledge Management

dapat dipandang sebagai tiga tingkat : teknik, teknologi dan sistem yang mendorong penagihan, organisasi, akses saling berbagi dan penggunaan tempat kerja dan pengetahuan perusahaan. Perusahaan yang dapat menghasilkan pengetahuan menggunakan dua jenis pengetahuan, yaitu : Tacit Knowledge dan Explicit Knowledge.

Dari beberapa pendapat mengenai Knowledge Management, menurut (Turban, 2007) memiliki pandangan tersendiri akan Knowledge Management sebagai suatu keahlian yang dimiliki oleh suatu organisasi berdasarkan dua sisi, yaitu secara operasional dan strategis. Knowledge Management secara operasional artinya manajemen pengetahuan merupakan aktifitas perusahaan atau organisasi dimana terhadai pengembangan dan pemanfaatan pengetahuan, sedangkan Knowledge Management secara strategis artinya manajemen pengetahuan merupakan langkah untuk memantapkan setiap organisasi atau perusahaan sebagai perusahaan yang berbasis pengetahuan.

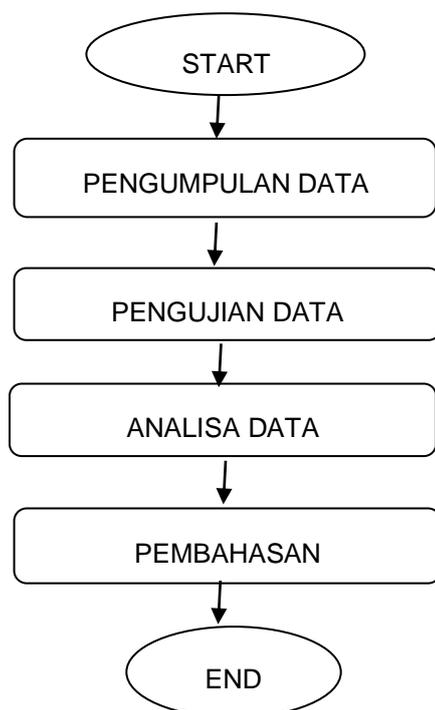
Penelitian kualitatif itu sendiri dapat didefinisikan sebagai sebagai sebuah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa informasi tertulis atau verbal dari orang-orang dan perilaku atau tindakan yang dapat diamati (Sari, 2014).

Penelitian kualitatif itu sendiri dapat didefinisikan sebagai sebagai sebuah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa informasi tertulis atau verbal dari orang-orang dan perilaku atau tindakan yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2010).

Manajemen Pengetahuan adalah gabungan atau integrasi pengalaman, nilai, informasi dan pendapat para pakar (Ningky M, 2008). Komponen pendukung pengetahuan adalah kebutuhan praktis, kecepatan, kompleksitas, evaluasi dan pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya.

Dalam sistem informasi maka pengetahuan dapat terdiri dari kontekstualitas (mengapa data dikumpulkan), Kategori (komponen kunci dari data), Kalkulasi (rumus matematika atau perhitungan statistic), Koreksi (menemukan kesalahan) dan Kondensasi (ringkasan).

2. Metode Penelitian



Sumber : Hasil Penelitian (2020)

Gambar 1. Rancangan Penelitian

2.1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan kumpulan aktifitas atau kegiatan yang dikerjakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian dengan berpedoman pada kerangka yang bersifat ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri dapat didefinisikan sebagai sebagai sebuah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa informasi tertulis atau verbal dari orang-orang dan perilaku atau tindakan yang dapat diamati.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk fokus terhadap fenomena yang terjadi pada perspektif waktu nyata.

2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Taman Kanak Kanak (TK) "Bina Mulia" yang terletak di Perumahan Vila Mutiara Jaya Blok M.67 Desa Wanajaya, Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi.

2.3. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam rangka untuk memperoleh informasi yang spesifik dan akurat. Berbeda dari penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif yang dimaksud dengan populasi merupakan situasi sosial yang ada yang terdiri dari pelaku tempat dan aktivitas yang dilakukan, situasi sosial yang diteliti adalah entitas yang terlibat dalam kegiatan *knowledge management* yang terdiri atas Kepala Sekolah, Guru, orang tua/ wali siswa staf administrasi yang terlibat dalam kegiatan *knowledge management*.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu langkah utama dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Peneliti sebagai instrumen penelitian utama dalam penelitian kualitatif harus menentukan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai agar dapat memperoleh temuan data yang relevan dengan topik penelitian. Adapun pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi

2.4.1. Wawancara

Pengertian wawancara menurut (Joko Subagyo, 2011:39) adalah Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan - pertanyaan pada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan komunikasi atau percakapan langsung antara peneliti dan partisipan dengan maksud menghimpun informasi dari participant. Instrumen wawancara digunakan untuk memperoleh data dengan memfokuskan penelitian pada bagaimana situasi social dalam kegiatan *knowledge management* di TK. Bina Mulia.

2.4.2. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2014:145), Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Pengumpulan data dengan cara mengamati langsung kegiatan di TK Bina Mulia untuk melihat pola pikir, tingkah laku, adat dan kebudayaan apa yang melekat dan semua aspek kegiatan yang berhubungan dengan judul penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Melalui pengamatan yang dilakukan, peneliti dapat mengetahui bagaimana cara atau teknik yang dilakukan oleh *key informan* (KI) dalam memanfaatkan lingkungan social dalam kegiatan *knowledge management* dan melihat secara dimanfaatkan untuk pengembangan aset pengetahuan.

2.4.3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan peneliti sebagai pendukung dari hasil wawancara dan observasi melalui dokumen-dokumen dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh organisasi baik secara resmi maupun tidak resmi. Dokumen pendukung penelitian ini diantaranya adalah *Standard Operational Procedure*, dan laporan pengawasan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengujian Data

Untuk menentukan keakuratan dan validasi data, maka diperlukan teknik pemeriksaan data yang telah diperoleh dalam pengumpulan data. Teknik pemeriksaan data memiliki empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Pengujian keakuratan dan validasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk memeriksa kredibilitas dan konfirmabilitas data yang diperoleh dengan memanfaatkan beberapa pihak untuk dijadikan pembanding dalam melihat objek analisis. Keakuratan dan validasi data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi metode. Triangulasi adalah memeriksa keabsahan suatu data dan informasi yang diperoleh dengan memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda.

Peneliti melakukan triangulasi metode terhadap informan untuk mengkaji pemanfaatan pengamatan social dalam *knowledge management* di TK. Bina Mulia agar peneliti dapat menemukan dan mengkonstruksi makna hasil penelitian secara jelas dan sesuai, yang dapat menjamin kredibilitas dan validitas dari penelitian yang dilakukan. Berikut adalah triangulasi metode yang dilakukan dalam penelitian ini.

3.2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data yang telah diperoleh di lapangan selama penelitian berlangsung. Dari berbagai metode pengumpulan data yang digunakan, peneliti berupaya menemukan suatu pola dan membangun makna dari pemanfaatan hasil pengamatan dalam kegiatan *knowledge management* di lembaga pendidikan TK. Bina Mulia agar dapat menarik kesimpulan penelitian.

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model dimana aktivitas dalam analisis data tersebut terdiri dari: reduksi data, display data. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan merangkum hal-hal pokok dengan memfokuskan pada pertanyaan penelitian untuk dapat memberikan gambaran yang jelas hingga kemudian mempermudah peneliti untuk menyajikan data.

Penyajian data dalam penelitian ini adalah berbentuk teks yang bersifat naratif. Dimana penyajian data dilakukan untuk menggambarkan data yang telah direduksi sebelumnya sehingga terlihat gambaran yang lebih utuh.

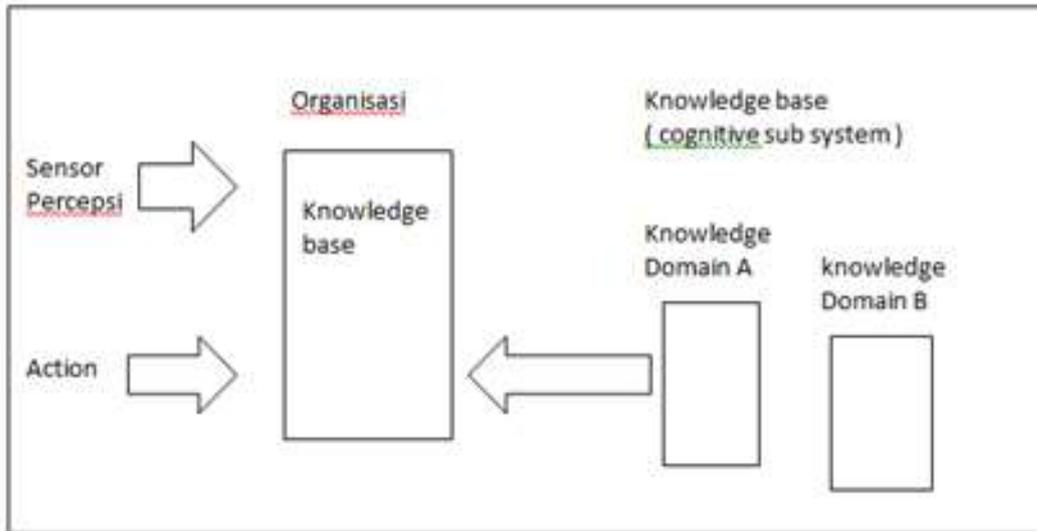
3.3. Pembahasan

Manajemen adalah suatu cara untuk merencanakan, mengumpulkan, mengorganisir dan mengendalikan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Pengetahuan adalah data dan informasi yang digabung dengan kemampuan, instuisi, pengalaman, gagasan dan motivasi dari sumber yang kompeten. Sumber pengetahuan banyak sekali bentuknya sehingga manajemen pengetahuan dapat merencanakan, mengumpulkan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan data dan informasi yang telah digabung dengan berbagai macam pemikiran dan analisa dari berbagai sumber yang kompeten.

Membangun suatu konsep Organisations Knowledge Management System merupakan suatu keharusan, untuk membangun organisasi itu perlu melakukan studi literature dan studi banding, membuat rancangan, melakukan pengumpulan data melalui survai, kuisisioner dan wawancara. Hasil dari semua itu oleh sistem manajemen pengetahuan akan dikembangkan pada lembaga pendidikan khususnya TK. Bina Mulia sehingga dapat mengakomodasi semua kebutuhan data maupun informasi serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk pengembangan inovasi. Dengan mengoptimalkan pusat informasi pengetahuan yang terintegrasi dengan internet maka setiap pengguna dapat memperoleh dan menggunakan informasi serta pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat dan mudah.

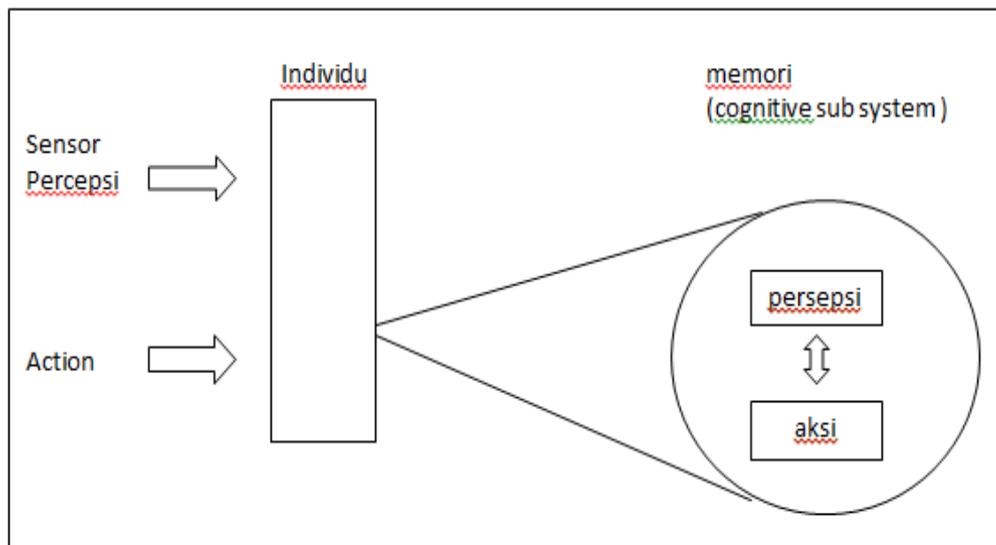
Pengembangan model Organisations Knowledge Management System memerlukan 3 fungsi utama, yaitu (a). *knowledge creation*, (b). *knowledge sharing*, dan (c). *implementation*. *Knowledge creation* adalah pembentukan *knowledge* yang ada didalam lembaga pendidikan TK. Bina Mulia. *Knowledge sharing* adalah membagikan pengetahuan yang telah dimiliki oleh lembaga pendidikan TK. Bina Mulia kepada para guru dan staff untuk menghindari terjadinya *knowledge loss*. Dan yang terakhir *implementation* adalah bagaimana penerapan pengetahuan yang telah diperoleh guru dan staff lembaga pendidikan TK. Bina Mulia yang dapat mempermudah tugas dan tanggung jawabnya.

. Penelitian menggabungkan model konvensional seperti model base reasoning dan case base reasoning dengan internet yaitu "knowledge sharing" untuk membangun berbagai pengetahuan dikalangan karyawan lembaga pendidikan Bina Mulia yang diharapkan dapat menghubungkan komunitas peneliti, pengelola dan pemakai yang saling berbagi pengetahuan, berikut ini adalah gambaran dari hasil penelitian



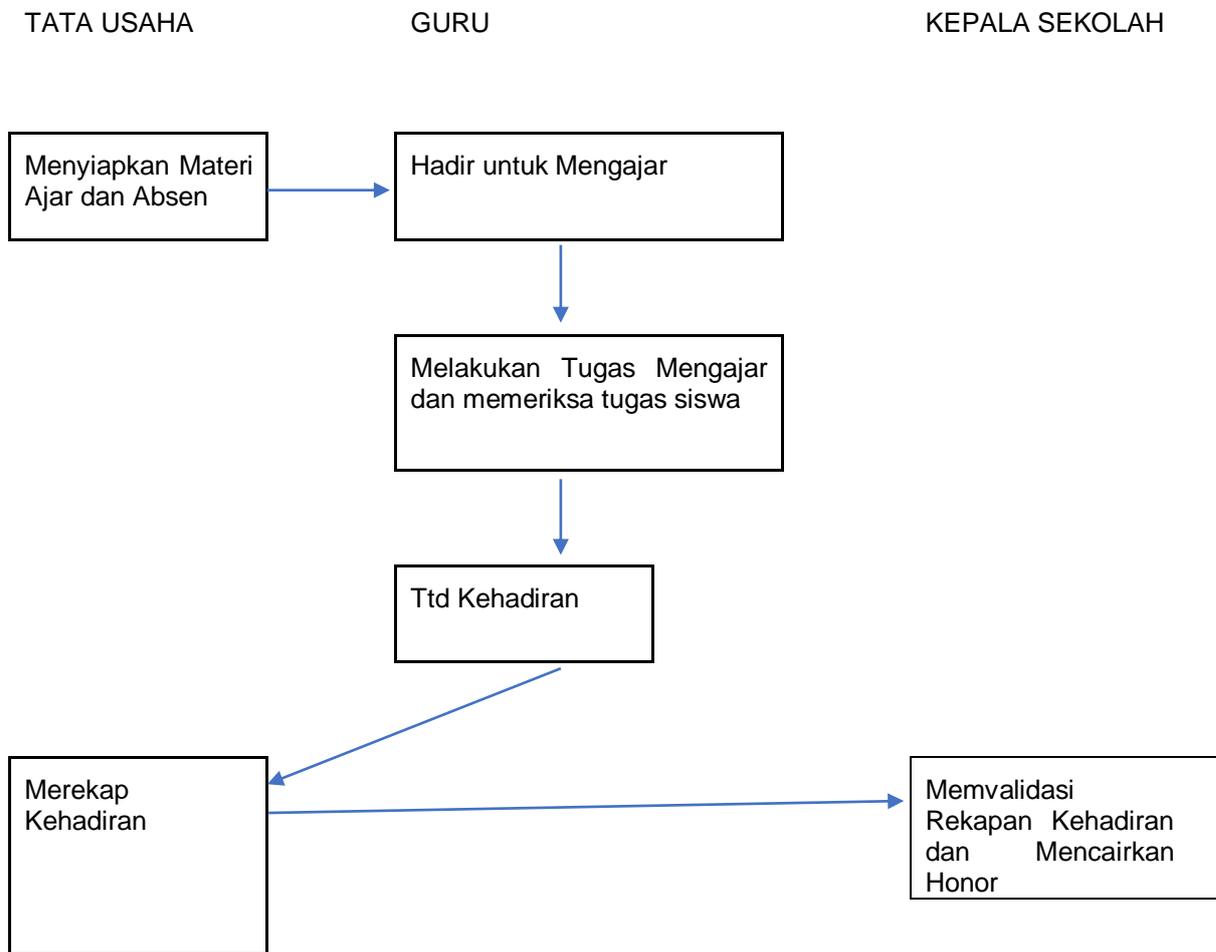
Sumber : Hasil Penelitian (2020)

Gambar 2. Knowledge Organisasi



Sumber : Hasil Penelitian (2020)

Gambar 3. Knowledge Individu



Sumber : Hasil Penelitian (2020)

Gambar 4. Standar Operasional Precedure di TK Bina Mulia

Tabel 1. KEHADIRAN GURU BULAN NOVEMBER 2020
Sebelum diterapkan Knowledge Management

NO	NIK	NAMA	TANGGAL									
			2		3		4		5		6	
			JM	JK	JM	JK	JM	JK	JM	JK	JM	JK
1	0802003	li Suwarsih, S.Pd	07.15	12.00	07.00	12.00	07.00	12.00	07.00	12.00	07.10	12.00
2	0802004	Lina Putri, Amd										
3	0802005	Erlina, S.Pdi	07.10	12.00	07.30	12.00	07.00	12.00	07.10	12.00	07.00	12.00
4	0902007	Suharti, S.Pd										
5	1002008	Ai Lindayani, S.Pd	07.20	12.00	07.00	12.00	07.50	12.00	07.00	12.00	07.20	12.00
6	1002011	Yustina, S.Pd										
7	1802014	Suratmi	07.00	12.00	07.00	12.00	07.00	12.00	07.00	12.00	07.00	12.00

Sumber : Hasil Penelitian (2020)

Tabel 2. KEHADIRAN GURU BULAN NOVEMBER 2020
Setelah diterapkan Knowledge Management

NO	NIK	NAMA	TANGGAL									
			16		17		18		19		20	
			JM	JK	JM	JK	JM	JK	JM	JK	JM	JK
1	0802003	li Suwarsih, S.Pd	07.00	12.00	07.00	12.00	07.00	12.00	07.00	12.00	07.00	12.00
2	0802004	Lina Putri, Amd										
3	0802005	Erlina, S.Pdi	07.00	12.00	07.00	12.00	07.00	12.00	07.00	12.00	07.00	12.00
4	0902007	Suharti, S.Pd										
5	1002008	Ai Lindayani, S.Pd	07.00	12.00	07.00	12.00	07.00	12.00	07.00	12.00	07.00	12.00
6	1002011	Yustina, S.Pd										
7	1802014	Suratmi	07.00	12.00	07.00	12.00	07.00	12.00	07.00	12.00	07.00	12.00

Sumber : Hasil Penelitian (2020)

Dari gambaran diatas maka kepala sekolah harus mampu menganalisis dan melakukan pemetaan kembali potensi pengetahuan sumber daya manusia di jajarannya. Pengetahuan yang perlu dianalisa adalah yang berhubungan dengan tugas pokok dan fungsi. Pengetahuan untuk tugas pokok dan fungsi adalah pengetahuan yang diisyaratkan untuk melaksanakan

semua pekerjaan secara maksimal, sehingga pencapaian target kerja secara simultan dapat tercapai. Apabila suatu pekerjaan memerlukan alat bantu teknologi informasi maka penguasaan semua aspek teknologi informasi juga merupakan ketrampilan dan pengetahuan yang disyaratkan. TK. Bina Mulia sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini sebagai mana lembaga pendidikan yang lain juga memahami pentingnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang mempunyai daya saing yang unggul.

Pengelolaan manajemen pengetahuan haruslah disamakan dengan asset lembaga yang lain yang menentukan jenis tenaga kerja, informasi ketrampilan yang diperlukan, meskipun mereka mempunyai produk andalan. Semua yang terlibat dalam pengelolaan lembaga pendidikan harus menyadari bahwa sumber daya yang berkelanjutan (*sustainable resources*) dari keuntungan daya saing kompetitif adalah pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri.

Salah satu hal penting yang dilakukan TK. Bina Mulia adalah dengan memberikan berbagai pelatihan terhadap kepala sekolah, guru dan staff. Aktivitas *sharing knowledge* dilakukan dengan menanamkan budaya disiplin waktu, rajin membaca dan menulis sebagai upaya pembentukan budaya *knowledge management*. Sekolah menerapkan penilaian, dimana salah satu indikator dari penilaian tersebut adalah guru dan staff untuk bisa harus menulis misalnya dengan membuat laporan, membuat RPS dan membuat bahan ajar. Secara tidak langsung hal tersebut memaksa karyawan untuk meluangkan waktu untuk menulis ataupun membaca.

Aktivitas implementasi TK. Bina Mulia ditandai dengan telah tersusun secara rapi pengelolaan dokumen proses belajar mengajar yang pada masa pandemic ini guru digilir waktu masuknya. Dalam hal ini tidak terlepas dari peran serta teknologi yaitu komputer. Segala macam pengetahuan yang dibutuhkan karyawan dapat dicari pada media pembelajaran.

Untuk mencapai tingkat kinerja yang baik, terdapat beberapa proses yaitu penciptaan pengetahuan atau *knowledge creation*, berbagi pengetahuan atau *knowledge sharing*, serta penerapan pengetahuan tersebut dalam pekerjaan sehari-hari. Berdasarkan data di lapangan, TK. Bina Mulia telah melakukan upaya peningkatan kinerja guru dan staff dengan menerapkan *knowledge management* pada budaya kerja sehari-hari.

Forum tatap muka sendiri, sebagai bentuk *knowledge sharing*, rutin dilakukan setiap minggu yaitu dengan mengadakan rapat mingguan. Berdasarkan data di lapangan forum ini terbukti efektif untuk *knowledge sharing*, serta untuk mengurangi *miss* komunikasi dalam melakukan pekerjaan. Selain itu juga karena efek dari maraknya *social media* sehingga para guru dan staff juga sering menggunakannya untuk bertukar informasi seputar pekerjaan.

Asset knowledge sebagian besar tersimpan didalam otak manusia yang disebut dengan tacit knowledge yaitu apa yang ditemui dan dialami oleh manusia tapi sulit untuk diungkapkan secara lengkap dan jelas. Tacit knowledge sangat sulit dipindahkan ke orang lain karena peengetahuan yang tersimpan didalam pikiran masing masing individu yang dalam organisasi / lembaga pendidikan. Disinilah peran dari manajemen peengetahuan untuk menjawab persoalan

ini yaitu sebuah proses mengubah tacit knowledge menjadi knowledge lain yang mudah dikomunikasi dan didokumentasikan.

4. Kesimpulan

- a. Manajemen pengetahuan diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan menghadapi tekanan, menghindari sesuatu yang tidak terhitung, melakukan kerja duplikasi yang mahal dan ancaman terhadap mobalitas kerja dari karyawan yang memegang pekerjaan yang sangat kritis
- b. Dengan adanya manajemen pengetahuan ini diharapkan lembaga pendidikan Bina Mulia menjadi lembaga pendidikan yang unggul karena berhubungan dengan banyaknya kreatifitas untuk menciptakan pengetahuan baru
- c. Dengan manajemen pengetahuan diharapkan guru dapat bertanggung jawab dan lebih disiplin

Daftar Pustaka

Anis, M. (2011). *Sistem Informasi Penjualan Batik Berbasis Web Pada Toko Batik Q-Ta Pekalongan*. 1–18(maret).

DIVAYANA, D. G. H., SUYASA, P. W. A., & SUGIHARTINI, N. (2016). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEB UNTUK MATAKULIAH KURIKULUM DAN PENGAJARAN DI JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA. JURNAL NASIONAL PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA (JANAPATI), 5(3), 149. [HTTPS://DOI.ORG/10.23887/JANAPATI.V5I3.9922](https://doi.org/10.23887/janapati.v5i3.9922).

Efraim, Turban, E. Aronson, J., E. Ting – Peng, L. Shardan R. (2007). *Decision Support and Business Intelligence Systems*. Prentice Hall.

Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/575>.

Joko Subagyo. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. (2005). "Metodologi Penelitian Kualitatif". Penerbit : Remaja Rosdakarya.

Manado, C., & Ratulangi, U. S. (2016). ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS UNTUK MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERN PADA PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA, Tbk (ALFAMART) CABANG MANADO. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 191–202.

Ningky M. (2008) "Knowledge Management Audit" Penerbit PPM Jakarta

O'Brien, James A. (2005). Pengantar Sistem Informasi - Prespektif Bisnis dan Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.

Sari, A. K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak(Visual, Auditorial, Kinestetik)Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Edutic - Scientific Journal of Informatics Education*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21107/edutic.v1i1.395>.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.